

Peran Wali Kelas Dalam Membimbing Siswa SMA Negeri 9 Medan

The Role Of Class Teachers in Guiding Students of SMA Negeri 9 Medan

Arbana Syamanta,¹ Tiur Mata Sari Marbu²

^{1,2}Universitas Potensi Utama JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara

e-mail:1arbanasyamantha17@gmail.com, ²TiurMataSariMarbu01@gmail.com

Abstrak

Peran wali kelas dalam membimbing siswa SMA Negeri 9 Medan sangatlah penting. Wali kelas memegang peran yang kompleks dan luas dalam membimbing siswa, termasuk memantau kehadiran siswa, mengatur jadwal pelajaran, mengawasi tugas dan ujian, mengatasi masalah siswa, mengkomunikasikan hasil belajar siswa kepada orang tua atau wali siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membimbing siswa dalam memilih karir atau jurusan yang sesuai. Wali kelas harus memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang baik untuk menjalankan tugas tersebut. Wali kelas juga harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan dapat mempercayai wali kelas. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian melalui perhitungan persentase dengan menggunakan skala guttman. Maka dapat disimpulkan Peran Wali Kelas di SMA Negeri 9 Medan lebih menunjukkan "Baik" dengan nilai persentase 62% dari hasil yang dinyatakan berdasarkan frekuensi 40. Dalam mengemban peran sebagai wali kelas, wali kelas harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengatasi konflik antara siswa, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah. Wali kelas juga harus dapat mengenali kebutuhan dan masalah siswa, serta memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Kesimpulannya, peran wali kelas dalam membimbing siswa SMA Negeri sangatlah penting. Wali kelas memiliki peran yang luas dan kompleks dalam membimbing siswa, dan harus memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang baik dalam mengemban tugas tersebut. Hal ini dapat membantu wali kelas dalam membimbing siswa dengan baik dan menghasilkan siswa yang berkualitas dan sukses di masa depan.

Kata kunci—Peran Wali Kelas, Membimbing Siswa

Abstract

The homeroom teacher at SMA Negeri 9 Medan plays a crucial role in guiding the students. The homeroom teacher has a complex and wide-ranging role in guiding students, which includes keeping track of attendance, organizing class schedules, supervising homework and tests, resolving student conflicts, informing parents or guardians of students' learning outcomes, fostering a positive learning environment, and helping students select the appropriate major or career. To successfully complete this role, the homeroom teacher must possess strong abilities, knowledge, and skills. In order for pupils to feel at ease and able to trust the homeroom teacher, the homeroom teacher must also be able to build strong relationships with them. Students' motivation and interest in learning may rise as a result. Students' motivation and interest in learning may rise as a result. based on the findings of the study and the percentage determined using the Guttman scale. Thus, it can be said that the homeroom teacher position at SMA Negeri 9 Medan exhibits more "Good" behavior, with a percentage value of 62% of the results reported

based on a frequency of 40. The homeroom teacher's duties as homeroom teacher require that she or he be able to handle problems, mediate disputes among students, and effectively communicate with students, parents, and other school personnel. Additionally, homeroom teachers must be able to identify students' needs and problems and offer suitable methods to resolve them. In sum, the homeroom teacher plays a crucial role in guiding State Senior High School students. Homeroom teachers must have strong talents, abilities, and knowledge to carry out this function, which is vast and complex. This can aid the homeroom teacher in providing pupils with effective guidance so that they grow into successful adults.

Keywords— *The Role of Homeroom Teacher, Guiding Students*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, dunia pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menempatkan siswa sebagai fokus utama. SMA merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah atas yang berperan penting dalam mencetak siswa yang berkualitas. Di SMA, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan akademik dan non-akademik yang baik agar dapat bersaing di dunia kerja. Untuk mencapai hal tersebut, peran guru dan staf sekolah menjadi sangat penting, terutama peran wali kelas dalam membimbing siswa. Wali kelas memiliki peran yang kompleks dan luas dalam membimbing siswa di SMA [1][2]. Wali kelas harus dapat memantau kehadiran siswa, mengatur jadwal pelajaran, mengawasi tugas dan ujian, mengatasi masalah siswa, mengkomunikasikan hasil belajar siswa kepada orang tua atau wali siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membimbing siswa dalam memilih karir atau jurusan yang sesuai [2].

SMA Negeri 9 Medan merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Medan, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mempunyai akreditasi yang sangat baik, dimana dalam sekolah ini sendiri mempunyai akreditasi A, dengan akreditasi yang baik ini membuat sekolah ini menjadi sangat terkenal dan membuat sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang umum untuk dimasuki oleh adik-adik yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya, sekolah ini sendiri tentu saja memiliki berbagai macam fasilitas dan juga ekskul yang keren untuk dimasuki oleh adik-adik sendiri. dalam hal ini bukan saja soal pembelajaran yang ada pada sekolah ini sendiri, tetapi dari bagaimana prestasi yang berhasil dicapai oleh peserta didik yang dulu pernah bersekolah disini, dan tentu saja ini merupakan tantangan baru bagi adik-adik yang ingin masuk ke sekolah ini. SMA Negeri 9 Medan ini merupakan sekolah yang terletak di Jalan Sei Mati, Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini sendiri menggunakan sistem kurikulum KTSP dimana sistem pembelajaran tersebut digunakan sampai dengan sekarang, umum digunakan oleh setiap sekolah yang ada di Negara Indonesia sendiri. sekolah ini sendiri mempunyai akreditasi A dengan nilai akreditasi yang baik yaitu 85,53 yang ditetapkan pada tanggal 5 oktober 2009. Berbagai macam fasilitas yang ada dalam sekolah ini sendiri adalah berupa kelas, aula, perpus, lab bio, fisika, kimia, computer dan bahasa, ruang osis, lapangan basket, voli, mushola, kantin, ruang guru dan toilet serta dengan ekskul paskibra, PMR, Rohis, tari daerah, pramuka, voli, basket, rohani Kristen, pencak silat.

Penelitian menunjukkan bahwa peran wali kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Wali kelas yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membimbing siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, peran wali kelas dalam membimbing siswa di SMA Negeri 9 Medan sangatlah penting dan harus dilakukan dengan baik. Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai peran wali kelas dalam membimbing siswa SMA Negeri, termasuk tugas-tugas yang harus dilakukan oleh wali kelas, kemampuan yang harus dimiliki oleh wali kelas, dan dampak dari peran wali kelas terhadap hasil belajar siswa [1].

Berdasarkan analisis situasi permasalahan pada SMA Negeri 9 Medan maka kgiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan memberikan edukasi terkait peran Guru /Wali Kelas dalam membimbing siswa. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi tentang dampak peran Guru /Wali Kelas dalam membimbing siswa serta cara sekolah atau guru-guru dalam menerapkan strategi bimbingan siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Medan, Jl. Sei Mati Kec, Labuhan Deli - Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 pada saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.

Pelaksanaan penelitian di bagi menjadi 4 tahap bagian :

- a. Minggu pertama : tahap pengenalan dan adaptasi dengan lingkungan sekolah
- b. Minggu kedua : tahap membuat instrument penelitian
- c. Minggu ketiga : tahap pengumpulan data penelitian
- d. Minggu keempat : tahap pengolahan data

Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian [3]. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain [4]. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini adalah siswa keseluruhan berjumlah 240 orang dari jumlah 6, dari kelas X-MIPA 1,2,3,4,5, 6, SMA NEGERI 9 MEDAN.

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-MIPA 1	40
2	X-MIPA 2	40
3	X-MIPA 3	40
4	X-MIPA 3	40
5	X-MIPA 5	40
6	X-MIPA 6	40
Jumlah		240

Subjek penelitian memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang di permasalahkan [5]. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang strategi karena pada subjek penelitian terdapat 40 siswa.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

Peran Wali Kelas Dalam Membimbing Siswa SMA Negeri 9 Medan

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X MIPA 5	40 siswa
	Jumlah	40 siswa

Instrumen Penelitian

Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuisioner dan angket mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Negeri 9 Medan. Peneliti menggunakan kuisioner untuk memperoleh informasi yang relevan dan untuk memperoleh tingkat keandalan (*Reliability*) dan keabsahan (*Validity*) setinggi mungkin. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan angket bersifat tertutup (terstruktur), hal ini didasarkan oleh pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Peneliti menggunakan kuisioner dengan skala *guttmen*. Penelitian menggunakan skala *guttmen* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala *Guttman* adalah skala pengukuran dengan data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) [4].

Tabel 3. Skoring Skala *Guttmen*

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Favorable	Unfavorable
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan skala Gutman dalam bentuk checklist, dengan demikian penyusun berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh. Tahap awal dari pembuatan kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat.

Analisis Data Studi Dokumentasi

Teknik analisis data studi dokumentasi menggunakan uji persentase sedangkan pengukurannya menggunakan skala Guttman. Pernyataan-pernyataan dalam rubrik diolah berdasarkan skala Guttman. Setiap jawaban pernyataan akan diberi nilai 1 jika respon menjawab “Ya” dan nilai 0 jika respon menjawab “Tidak”. Setiap pernyataan dihitung berdasarkan kategori nilai dan diubah ke dalam bentuk persentase. Pengkategorian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian [5]. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari pedoman RPP dan pedoman observasi adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P : Persentase skor

f : jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah skor maksimum

Dari hasil perhitungan nilai presentase dikategorikan sesuai dengan skor penilaian, berdasarkan tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Menggunakan Skala *Guttman*

Percentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-21	Sangat Kurang

Berdasarkan kriteria tersebut, maka pembelajaran *Scientific Approach* dalam kurikulum 2013 dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila persentasenya $\geq 60\%$ dari semua aspek [5].

Analisis Lembar Studi Dokumentasi

Teknik analisis data hasil studi dokumentasi menggunakan uji persentase sedangkan pengukurannya menggunakan skala Guttman. Hasil studi dokumentasi pengolahan nilai yang diperoleh dikonversikan pada tabel 4. Berdasarkan kriteria tersebut maka pembelajaran *Scientific Approach* dalam kurikulum 2013 dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila persentasenya $\geq 60\%$ dari semua aspek [5].

3. HASIL PELAKSANAAN

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya [6]. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan di dalam masyarakat. Peranan ialah pola ingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.

Ada beberapa peranan atau kedudukan penting wali kelas di dalam suatu sekolah, yaitu sebagai pimpinan menengah (middle manage), sebagai mitra siswa, sebagai mitra orang tua siswa, sebagai mitra guru bidang studi [1][2]. Wali kelas merupakan seorang guru yang diberi tanggung jawab lebih oleh pihak sekolah untuk mengelola dan mengendalikan kelas baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. Menurut Jean dan Moris dalam guru (wali kelas) adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan. Adapun tugas dan fungsi wali kelas dalam hal ini adalah menggerakkan peserta didik, mempengaruhi, memotivasi, mendidik dan melatih, sehingga wali kelas mampu membentuk kedisiplinan dan mampu membuat peraturan kelas bersama peserta didik, serta mengadakan diskusi-diskusi terhadap permasalahan permasalahan yang ada di kelas baik yang bersifat akademis maupun non akademis.

Peran Wali Kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Untuk memahami peran dari wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar para siswa di kelas maka terlebih dahulu perlu mengidentifikasi ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas [7] seperti:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah KKM)
- b. Hasil yang di capai tidak seimbang dengan dengan hasil yang dilakukan
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura menentang dan sebagainya

- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan sebagainya
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti mudah tersinggung, pemarah dan sebagainya

Peran atau tanggung jawab dan wewenang dari wali kelas, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas [7] beberapa di antaranya meliputi:

- a. Mengumpulkan data, fakta, dan informasi tentang siswa, yang meliputi daftar nilai, catatan kunjungan rumah dan catatan wawancara
- b. Mampu menjabarkan bahan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual
- d. Memiliki sikap positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya, sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai wali kelas
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaannya dalam proses pembelajaran
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal
- g. Terampil dalam melakuakan interaksi dengan para peserta didik, dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran, kondisi peserta didik, suasana, jumlah peserta didik, dan waktu yang tersedia
- h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar dan hasil belajar yang dicapai
- i. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan

Peran yang harus di lakukan oleh guru kelas dalam bimbingan [7]:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan, potensi, minat, bakat, dan masalah tiap anak, terutama dalam kegiatan belajar di kelas
- b. Mengidentifikasi gejala-gejala salah pada diri anak di sekolah
- c. Memberikan kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di lingkungan sekolah terutama kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan bimbingan kelompak, baik di dalam maupun di luar kelas
- e. Melengkapi rencana-rencana yang telah dirumuskan bersama anak didik dan guru
- f. Melaksanakan pengajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik kebutuhan anak
- g. Mengumpulkan data dan informasi tentang anak didik, terutama dalam kegiatan belajarnya
- h. Melaksanakan kontak dengan masyarakat, terutama dengan orang tua/wali anak didik antara lain mengadakan kunjungan rumah.

Aspek-aspek Peran Guru

Sehubungan dengan beberapa fungsi yang dimiliki guru maka terdapat beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru yaitu [8]:

- a. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan dimana guru harus mampu memberi contoh perilaku yang baik, terbuka, serta menghindari segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang dapat menjatuhkan martabat pendidik.
- b. Guru harus mengenal diri siswanya.

- c. Guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan. Dalam mengajar akan lebih berhasil jika disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat membantu dan menetapkan serta meningkatkan tingkat perkembangan peserta didik atau siswanya.
- d. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Guru harus mampu memiliki pemahaman secara menyeluruh terhadap bidang ilmu yang diajarkan kepada anak didiknya sehingga informasi yang disampaikan bukanlah informasi yang salah. Juga guru harus mampu selalu memperbarui informasi ataupun ilmu yang didapat karena perkembangan ilmu pengetahuan serta informasi terus-menerus dapat berubah

Jika guru mampu menguasai aspek-aspek yang merupakan kecakapan dan pengetahuan dasar bagi guru tersebut maka guru harusnya dapat melaksanakan tugas dan peran sebagai guru dengan baik. Setiap guru hendaknya memang harus menguasai aspek-aspek kecakapan dan pengetahuan dasar profesi guru tersebut, agar setiap guru mampu menjadi guru dengan baik yang tentunya mampu mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan.

Indikator peran guru

Indikator peran guru secara umum adalah:

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- b. penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- c. pemberian tugas-tugas kepada siswa
- d. kemampuan mengelola kelas
- e. kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan paparan aspek di atas, dapat di simpulkan indikator dari peran guru adalah kemampuan mengelola kelas, kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi dan penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru secara umum adalah:

- a. Pribadi Guru Faktor terpenting bagi seorang guru dalam perannya adalah kepribadiannya, karena kepribadian merupakan tolok ukur bagi berhasil atau tidaknya sebagai pendidik atau pembimbing bagi anak didiknya. Anak didik akan terdorong untuk belajar, jika ia memiliki guru yang kepribadian tinggi, bersikap terbuka, sanggup mengadakan pembaharuan, antusias dan mempercayai anak didiknya. Jadi jelaslah, bahwa kepribadian pendidik sebagai subjek pendidikan menentukan jelasnya usaha dan niscaya dapat menentukan hasilnya pula.
- b. Sikap Guru Ada 2 dua macam sikap guru dapat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik, yaitu:
 1. Sikap hemeostatis, yaitu bersikap santai penuh istirahat, mencari yang mudah dan mengeluarkan tenaga yang sedikit mungkin. Pada jenis sikap ini, guru cenderung mencari yang mudah atau gampang, biasanya digunakan alat pendidikan yang konvensional yaitu berupa hukuman, ancaman, hadiah dan menggunakan nilai sebagai alat untuk mendorong, menekan atau membuat anak selalu patuh.
 2. Sikap heterostatis, yaitu sikap yang ingin tumbuh, berkembang dan mengaktualisir. Pada jenis sikap ini, guru penuh inisiatif, suka dan senang mengadakan eksperimen-eksperimen untuk meningkatkan mutu kerjanya.
- c. Konsep Diri Kegiatan belajar di sekolah akan berjalan dengan lancar, jika seorang guru mempunyai konsep diri yang realistik dan sehat, dan 15 mengakui baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan konsep dirinya ini dalam kegiatan mendidik. Guru yang seperti

ini dapat menolong anak untuk mengenal dirinya sendiri dalam membuat rencana hidup atau studi yang realistik sesuai dengan pengalamannya tersebut.

Hubungan Antara Guru dengan Anak Didik Ada sebuah ungkapan bahwa pendidik adalah pihak yang aktif, sedangkan anak didik adalah pihak yang pasif, hal ini apabila dilihat lebih jauh ada benarnya dan karena itu pula keduanya harus dipadukan guna tercapainya suatu keseimbangan. Pada lain hal, guru yang kurang berinteraksi dengan anak didik, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Selain itu, anak didik yang kurang dekat dengan guru, maka akan merasa dan takut untuk berpartisipasi secara aktif.

Pelaksanaan uji coba skala , yakni peran wali kelas dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2020 sampai dengan 31 Agustus 2020 pada siswa kelas X MIPA 5 di SMA Negeri 9 Medan yang berjumlah 40 siswa untuk X MIPA 5. Dengan menggunakan penyebaran angket skala Peran Wali Kelas. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan uji coba skala penelitian ini memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan peneliti menyebar skala pada masing-masing siswa kelas X MIPA 5 .Setelah siswa siswi memahami akan tata cara mengisi skala dan tujuan peneliti dalam penyebaran angket, maka skala peran wali kelas dibagian dengan selembaran kuisioner dengan beberapa pertanyaan dengan memberikan tanda ceklist “ Ya dan “Tidak”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan pengukuran skala Guttman maka didapatkan hasil presentase sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Presentase Skala Guttman

P	F	N	Kategori
80-100	5		Sangat Baik
61-80	25		Baik
41-60	5		Cukup Baik
21-40	3	40	Kurang Baik
0-20	2		Sangat Kurang
	40	40	

Berdasarkan kriteria tersebut, maka Peran Wali Kelas di SMA Negeri 9 Medan dapat dikatakan terlaksanakan dengan “Baik” dengan dinyatakan nilai frekuensi ≥ 60 dan ditemukan hasil perhitungan menggunakan skala guttman terdapat nilai presentase sebanyak 62%.



Gambar 1. Foto SMA Negeri 9 Medan



Gambar 2. Foto Bersama Wakil Kepala sekolah dan Guru SMA Negeri 9 Medan

Peran Wali Kelas Dalam Membimbing Siswa SMA Negeri 9 Medan:

a. Memantau Kehadiran Siswa

Peran pertama wali kelas adalah memantau kehadiran siswa di kelas. Kehadiran siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, wali kelas memastikan bahwa siswa hadir dan aktif dalam proses pembelajaran. Wali kelas juga dapat memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang sering bolos atau tidak hadir tanpa alasan yang jelas.

b. Mengatur Jadwal Pelajaran

Wali kelas juga memiliki peran dalam mengatur jadwal pelajaran di kelasnya. Wali kelas bertanggung jawab untuk menyusun jadwal pelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan program sekolah. Dalam hal ini, wali kelas harus mempertimbangkan jumlah jam pelajaran, jenis mata pelajaran, dan jadwal siswa.

c. Mengawasi Tugas dan Ujian

Wali kelas juga memiliki peran dalam mengawasi tugas dan ujian siswa. Wali kelas memastikan bahwa siswa menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu dan dengan baik. Selain itu, wali kelas juga bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan ujian dan memastikan bahwa siswa mengikuti prosedur yang benar dalam pelaksanaan ujian.

d. Mengatasi Masalah Siswa

Wali kelas juga memiliki peran dalam mengatasi masalah siswa di kelasnya. Dalam hal ini, wali kelas harus memiliki keterampilan interpersonal yang baik dan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi atau akademik. Wali kelas juga harus dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa dalam menghadapi masalah.

e. Mengkomunikasikan Hasil Belajar Siswa

Wali kelas juga memiliki peran dalam mengkomunikasikan hasil belajar siswa kepada orang tua atau wali siswa. Dalam hal ini, wali kelas memberikan laporan hasil belajar siswa secara berkala. Wali kelas juga dapat memberikan saran atau rekomendasi kepada orang tua atau wali siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas sangat penting dalam membimbing siswa di SMA Negeri. Wali kelas memantau kehadiran siswa, mengatur jadwal pelajaran, mengawasi tugas dan ujian, mengatasi masalah siswa, dan mengkomunikasi hasil belajar siswa kepada orang tua atau wali siswa. Oleh karena itu, wali kelas harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam mengembangkan tugas tersebut. Selain itu, peran wali kelas juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Wali kelas harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan dapat mempercayai wali kelas. Hal ini dapat membantu

meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selain itu, wali kelas juga harus memiliki kemampuan dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam memilih karir atau jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Wali kelas dapat memberikan informasi mengenai berbagai jurusan yang ada dan memberikan saran kepada siswa dalam memilih jurusan yang sesuai. Dalam hal ini, wali kelas dapat bekerja sama dengan guru BK atau konselor untuk memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai jurusan atau karir yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Hal ini dapat membantu siswa dalam memilih jurusan atau karir yang sesuai dan dapat membantu mereka dalam mencapai cita-cita mereka.

4. KESIMPULAN

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas sangat penting dalam membimbing siswa SMA Negeri 9 Medan. Wali kelas memiliki peran yang luas dan kompleks dalam membimbing siswa. Wali kelas harus dapat memantau kehadiran siswa, mengatur jadwal pelajaran, mengawasi tugas dan ujian, mengatasi masalah siswa, mengkomunikasikan hasil belajar siswa kepada orang tua atau wali siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membimbing siswa dalam memilih karir atau jurusan yang sesuai, dan banyak lagi. Untuk itu, wali kelas harus memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang baik dalam mengembangkan tugas tersebut. Hal ini dapat membantu wali kelas dalam membimbing siswa dengan baik dan menghasilkan siswa yang berkualitas dan sukses di masa depan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian melalui perhitungan persentase dengan menggunakan skala guttman. Maka dapat disimpulkan Peran Wali Kelas di SMA Negeri 9 Medan lebih menunjukkan "Baik" dengan nilai persentase 62% dari hasil yang dinyatakan berdasarkan frekuensi 40. Peneliti mendapatkan aspek-aspek peran guru dengan melalui teori dengan beberapa fungsi yang dimiliki guru maka terdapat beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru yaitu [8]:

- a. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan dimana guru harus mampu memberi contoh perilaku yang baik, terbuka, serta menghindari segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang dapat menjatuhkan martabat pendidik.
- b. Guru harus mengenal diri siswanya.
- c. Guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan. Dalam mengajar akan lebih berhasil jika disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat membantu dan menetapkan serta meningkatkan tingkat perkembangan peserta didik atau siswanya.
- d. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Guru harus mampu memiliki pemahaman secara menyeluruh terhadap bidang ilmu yang diajarkan kepada anak didiknya sehingga informasi yang disampaikan bukanlah informasi yang salah. Juga guru harus mampu selalu memperbarui informasi ataupun ilmu yang didapat karena perkembangan ilmu pengetahuan serta informasi terus-menerus dapat berubah.

5. SARAN

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

- a. Peran guru disekolah harus lebih memperhatikan siswa dan kreatif dalam menyampaikan materi dan bimbingan yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta kreativitas siswa sehingga siswa mampu menjadikan kita sebagai guru/wali kelas sebagai role model mereka disekolah, karena peran wali kelas adalah pengganti orang tua siswa disekolah.

- b. Orang tua selalu memberikan waktu dan kasih sayang juga perhatian terhadap anak baik dirumah maupun sekolah, orang tua juga harus menjalin kerjasama dan hubungan keharmonisan antara guru/wali kelas disekolah.
- c. lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan dampak kepercayaan diri terhadap informasi media sosial . Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan faktor-faktor kepercayaan diri lainnya yang belum pernah terungkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama Medan yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini dan kepada SMA Negeri 9 Medan sebagai obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. M. Altriwance, N. Chotimah, and N. H. Abd Rahman, "Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Smpk Renha Rosario Kewapante, Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka," JUPEKN, vol. 6, no. 1, pp. 29-35, 2021.
- [2]. Z. Mustika, "Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran," Intelektualita, vol. 3, no. 1, 2015.
- [3]. N. Martono, "Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder" RajaGrafindo Persada, 2010.
- [4]. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D," Alfabeta, Bandung, 2013.
- [5]. S. Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- [6]. L. Suryani, "Peran guru dan staf sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif," Jurnal Pendidikan, vol. 10, no. 2, pp. 54-65, 2019.
- [7]. Daryanto, "Media Pembelajaran," Satu Nusa, Bandung, 2011.
- [8]. Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar," Rajawali Pers, Jakarta, 2016.
- [9]. M. Minarti, B. Pitoewas, and H. Yanzi, "Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas," Jurnal Kultur Demokrasi, vol. 3, no. 3, 2015.
- [10]. E. Suryani, "Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Di MINGlugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018," Ph.D. dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan, 2018.
- [11]. A. Eddy Abdullah, "Home Visit Oleh Guru atau Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa," Jurnal Kajian Pembelajaran dan Ilmuwan, vol. 3, no. 2, 2013.
- [12]. D. L. Hariani, "Analisis Implementasi Pembelajaran Scientific Appoach Dengan Model Discovery Learning dan Contextual Teaching and Learning Pada Kurikulum 2013," Jurnal Pendidikan, 2015.
- [13]. Wulandari, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah," Jurnal Pendidikan, 2019.
- [14]. M. Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional," PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- [15]. E. Yanuarti, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa SMP N 31 Rejang Lebong," Jurnal Pendidikan, 2020
- [16]. R. Nurrahmawati, "Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Kulon Progo". Jurnal Widia Ortodidaktika. 2016.
- [17]. E. Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar". Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017.